

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Kooperatif Learning Di Kelas VII SMPN 7 Kaur

Rina Kurniati

SMPN 7, kaur

rinakurniatippgpai@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah hasil belajar PAI di kelas VII SMPN 7 KAUR sebelum menerapkan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* (2). Bagaimanakah hasil belajar PAI di kelas VII SMPN 7 KAUR setelah melakukan penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* (3). Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 KAUR. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 7 KAUR yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi guru dan siswa serta laporan lembar kerja siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Kesimpulan Penelitian yaitu (1). Hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran Kooperatif Learning di kelas VII selalu rendah, rata-rata hanya mencapai 6, siswa pasif menerima penjelasan dari guru, serta siswa kurang tertarik atau termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2). Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Kooperatif Learning* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I ke proses pembelajaran siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 6.91 dan meningkat 8.00 pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 65.38% pada siklus I meningkat menjadi 96.15% pada proses pembelajaran siklus II. Sedangkan nilai rata-rata skor guru dari 33 dengan kategori baik meningkat menjadi 35 dengan kategori baik pada pembelajaran siklus II. Demikian juga dengan nilai rata-rata skor siswa pada siklus I sebesar 24 dengan kategori baik mengalami peningkatan pada proses pembelajaran di siklus II yaitu sebesar 29 dengan kategori baik. (3). Pelaksanaan Implementasi *Kooperatif Learning* dalam pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 7 KAUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Kooperatif Learning*, Hasil belajar, SMPN

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai instrumen pengetahuan diarahkan untuk membangun masyarakat demokrasi yang beradab. Secara normatif, Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh dasar hukum yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Syahrial Syarbaini, dkk. (2006: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di lapangan, masih ada sebagian guru PAI yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menerapkan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang mengakibatkan perubahan perilaku maupun pertumbuhan pribadi peserta didik. Menurut tuntunan nilai moral Pancasila pembelajaran PAI tidak bisa dipelajari hanya dengan membaca teks atau mendengarkan ceramah saja tetapi harus dikembangkan atau ditemukan melalui suatu kerja ilmiah, serta proses pengajarannya harus mampu membina pembentukan kepribadian anak secara utuh, yaitu yang mencakup pembinaan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Hal tersebut akan tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan

pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan pada saat observasi di kelas dimana tempat peneliti bertugas, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada ulangan semester, nilai hasil belajarnya rata-rata 6,0.

Menurut Depdiknas, (2006) pembelajaran tuntas secara individual apabila siswa mendapatkan nilai 7,0 ke atas dan pembelajaran secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa di kelas memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 85 %. Melihat hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, maka guru PAI dituntut untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pengajaran PAI dan dapat membentuk kepribadian anak secara utuh, yaitu yang mencakup pembinaan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik, selain itu faktor pembelajaran yang konvensional dan siswa yang bersifat heterogen juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan kondisi yang ada, solusi yang ditempuh yakni mencari model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang bermakna.

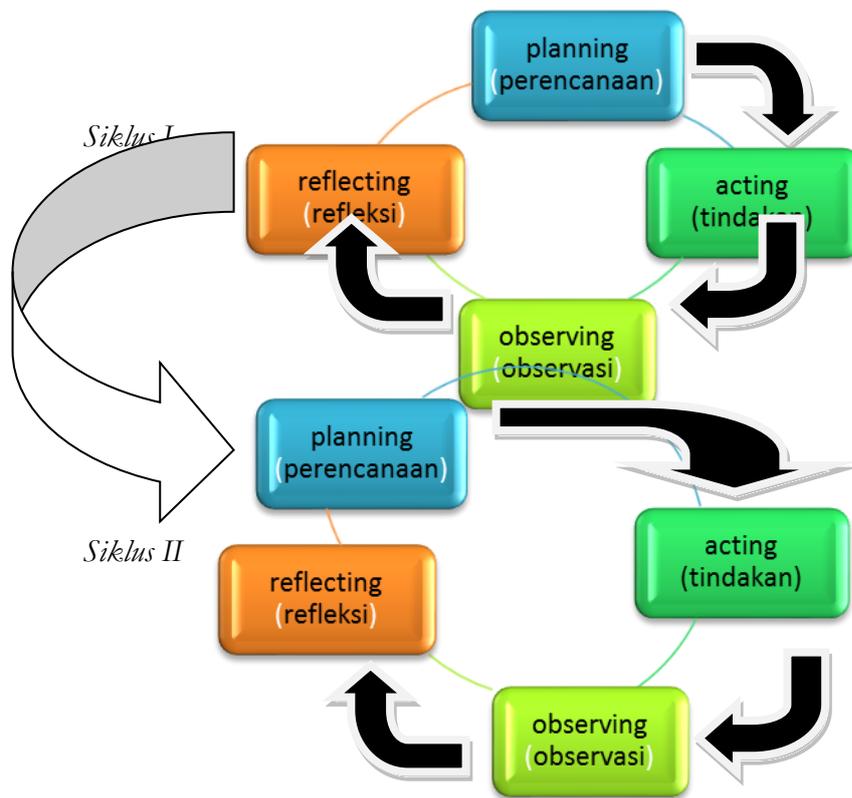
Dari berbagai literatur yang pernah dibaca maka ditemukan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dan efektif, yaitu dengan *Kooperative Learning*. Macmillan dan M. C. Growhill dalam Suryati (2006) menyatakan bahwa kelompok pembelajaran *Kooperative* lebih banyak meningkatkan prestasi belajar siswa daripada pengalaman-pengalaman belajar individual dan kompetitif. Selanjutnya Widja dalam Suryati (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Kooperative* dapat meningkatkan peran aktif individu karena siswa melakukan beranekaragam tugas yang selalu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Disamping pembelajaran yang masih bersifat konvensional, siswa kelas VII SMPN 6 KAUR, bersifat heterogen yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terjadilah kesenjangan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang dalam kemampuan menerima pelajaran, anak yang pintar akan cenderung bosan dan akan mengganggu temannya sedangkan siswa yang kurang mampu masih perlu bimbingan dari gurunya sehingga terjadilah kesenjangan antar siswa kelompok atas dengan kelompok bawah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran PAI yang tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung atau tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya mengatasi hasil belajar PAI yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas VII SMPN 7 KAUR yang merupakan tempat peneliti bertugas, dilaksanakan pada semester I tahun ajaran ajaran 2022/2023. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi PAI dan seluruh siswa kelas VII di SMPN 7 KAUR dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: 1) Lembar observasi; dan 2) Lembar tes hasil.

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan dua siklus dengan tahapan yaitu; (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*) (Wardani, 2006).

Secara lebih terperinci prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut melalui Siklus I dan II. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Kooperatif Learning*
- b. Menyiapkan kartu yang berupa pertanyaan dan jawaban;
- c. Menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya; dan;
- d. Menyusun alat evaluasi.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)
 - 1) Guru mengkondisikan kelas.
 - 2) Berdoa
 - 3) Guru mengabsen siswa

- 4) Guru memberikan apersepsi
 - 5) Guru mengemukakan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - b. Kegiatan inti (\pm 40 menit)
 - 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai, (satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban).
 - 2) Siswa memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan/memberi petunjuk
 - 3) Siswa duduk di kelompoknya masing-masing, (kelas dibagi dalam 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa).
 - 4) Kemudian tiap kelompok mendapatkan LKS
 - 5) Siswa mendengarkan penjelasan tentang cara mengerjakan LKS
 - 6) Masing-masing kelompok mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah kerja di LKS
 - 7) Kartu jawaban dan kartu soal dibagikan kepada siswa dalam kelompok yang berbeda, (kelompok satu memegang kartu jawaban dan kelompok dua memegang kartu soal).
 - 8) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
 - 9) Kemudian setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
 - 10) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - 11) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
 - 12) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa yang lain bisa mengambil kartu jawaban dan soal yang berbeda, demikian seterusnya.
 - 13) Dengan bimbingan guru siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
 - 14) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja masing-masing kelompoknya.
 - 15) Guru memantapkan hasil kerja siswa
 - c. Kegiatan menutup (\pm 20 menit)
 - 1) Guru memberikan tugas rumah
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran tentang menghargai dan mentaati keputusan bersama
 - 3) Guru memberikan evaluasi
 - 4) Siswa melakukan refleksi
 - 5) Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik
2. Teknik Pengumpulan Data
- a. Lembar observasi: Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
 - b. Lembar tes: Lembar tes yang digunakan dalam penelitian berupa post tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa.
3. Teknik Analisis Data
- a. Analisis Data Observasi

Menurut Sudjana (2004: 133) untuk menganalisis data observasi dilakukan secara diskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara diskriptif dengan menghitung :

- a) Rata-rata skor =
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observer}}$$
- b) Skor tertinggi = jumlah soal x skor tertinggi tiap soal
- c) Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal
- d) Selisih skor = Skor tertinggi- skor terendah
- e) Kisaran nilai untuk tiap kriteria =
$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

1) Lembar Observasi Guru

Skor tertinggi tiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 12, maka skor tertinggi adalah 36, seperti tabel 3.2 berikut :

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk guru /interval:

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	12-20
2	Cukup	21-28
3	Baik	29-36

2) Lembar Observasi Siswa

Skor tertinggi tiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 9, maka skor tertinggi adalah 27 seperti tabel 3.3 berikut:

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk siswa/interval :

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	9- 15
2	Cukup	16-21
3	Baik	22-27

b. Analisis Data Test Hasil Belajar

Data tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 7 sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual. Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 .

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar sebelum menerapkan Pembelajaran Kooperative Learning

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 7 Kaur terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI diperoleh informasi yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Nilai PAI yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran selalu rendah rata-rata hanya mencapai 6,15.
- b. Siswa pasif menerima penjelasan dari guru.
- c. Siswa kurang tertarik atau termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal masih di bawah 85%,

Adapun nilai belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran Kooperatif Learning seperti terlihat pada table berikut ini:

Nilai Akhir Siswa
Sebelum Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Learning

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldino Suhadi	6		√
2	Fitri	7	√	
3	Burman	7	√	
4	Tora Futra	6		√
5	Desi	6		√
6	Lisa	6		√
7	Junita	4		√
8	Reza Rahmanita	7	√	
9	Awaliyah	5		√
10	Maryam	7	√	
11	Syarifah	5		√
12	M.Jantan	6	√	
13	Mursalim	7	√	
14	Alya	6		√
15	Yara	6		√
16	Tiara	6		√
17	Riko	6		√
18	Darmilawati	7	√	
19	Adi	7	√	
20	Gusmery	7	√	
21	Meri sasdi	7	√	
22	Erni Yusnita	5		√
23	Yeti	5		√
24	Lismihartati	7	√	
25	Nusirwan	6		√
26	Fransiska	6		√
N= 26		160	11 orang	15
Nilai Rata-Rata		6,15		

2. Hasil Belajar Setelah menerapkan pembelajaran Kooperative Learning

Berdasarkan data awal, maka dapat disebutkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran masih rendah dan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik. Sedangkan menurut Depdiknas, (2006) pembelajaran tuntas secara individual apabila siswa mendapatkan nilai 7,0 ke atas dan pembelajaran secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa di kelas memperoleh nilai 7,0 keatas sebanyak 85 %. Melihat dari permasalahan di atas, solusi yang dapat ditempuh yakni dengan menerapkan model pembelajaran Kooperative Learning yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penerapan model *cooperative Learning* pada proses pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 7 Kaur dilaksanakan dalam 2 siklus

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah; 1) membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model *Kooperative Learning*; 3) mempersiapkan alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran berlangsung; 4) menyiapkan kelas yang kondusif sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.6 Nilai Rata-rata

No	Nama Siswa	Post Tes (50%)	Laporan (30%)	Presentasi (20%)	Nilai Akhir	Uraian
1	Aldino Suhadi	5	1,95	1,5	8,45	Sudah Tuntas, siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya 1 orang yang belum tuntas yaitu Yara, anak tersebut memang siswa yang punya kebutuhan khusus
2	Fitri	4	2,25	1,5	7,75	
3	Burman	4	2,25	1,5	7,75	
4	Tora Futra	4,5	2,9	1,8	9,2	
5	Desi	3,25	2,25	1,5	7	
6	Lisa	3,25	2,25	1,5	7	
7	Junita	4	2,25	1,5	7,75	
8	Reza Rahmanita	5	2,25	1,5	8,75	
9	Awaliyah	5	2,25	1,45	8,7	
10	Maryam	3,5	2,25	1,5	7,25	
11	Syarifah	4	2,25	1,45	7,7	
12	M.Jantan	4,5	2,25	1,5	8,25	
13	Mursalin	3,5	2,25	1,4	7,15	
14	Alya	5	2,25	1,5	8,75	
15	Yara	3,25	2,25	1,5	7	
16	Tiara	5	2,55	1,5	9,05	
17	Riko	4	2,25	1,4	7,75	
18	Darmilawati	3,5	2,25	1,5	7,25	
19	Adi	3,5	1,95	1,35	6,8	
20	Gusmery	3,5	2,25	1,4	7,15	
21	Meri sasdi	3,5	2,25	1,4	7,15	
22	Erni Yusnita	3,875	2,25	1,4	7,525	
23	Yeti	5	2,25	1,4	8,65	
24	Lismihartati	5	2,7	1,7	9,4	
25	Nusirwan	5	2,7	1,8	9,5	
26	Fransiska	5	2,7	1,8	9,5	
N= 26		108,625	60,2	39,35	208,175	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{208.175}{26} \\ &= 8.0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar klasikal KB} &= \frac{NS}{N} \times 100\% \\ &= \frac{25}{26} \times 100\% \\ &= 96.15\% \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, terdapat peningkatan proses pembelajaran seperti yang terlihat pada rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa serta nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal antara proses pembelajaran siklus I dan siklus II seperti tabel 4.7

Tabel 4.7 Nilai Rata-rata, Ketuntasan Belajar Klasikal, Rata-rata Skor Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Skor Observasi			
			Guru		Siswa	
			Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
I	6.91	65.38%	33	Baik	24	Baik
II	8,0	96.15%	35	Baik	29	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata skor guru dan siswa pada proses pembelajaran siklus I ke proses pembelajaran siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 6.91 dan meningkat 8.00 pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 65.38% pada siklus I meningkat menjadi 96.15% pada proses pembelajaran siklus II. Sedangkan nilai rata-rata skor guru dari 33 dengan kategori baik meningkat menjadi 35 dengan kategori baik pada pembelajaran siklus II. Demikian juga dengan nilai rata-rata skor siswa pada siklus I sebesar 24 dengan kategori baik mengalami peningkatan pada proses pembelajaran di siklus II yaitu sebesar 29 dengan kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut bahwa model pembelajaran *Kooperative Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Kooperative Learning* dapat membuat siswa lebih merasa senang, nyaman, tanpa ada rasa beban, selain itu model ini juga dapat mengaktifkan siswa, melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan dalam memahami suatu konsep dari materi pembelajaran, jadi siswa dapat belajar sambil bermain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lorna Curran dalam Anita (2006: 55-56) bahwa *Model Kooperative Learning* memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperative Learning* ini bisa lebih mengaktifkan peserta didik, melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan. Dalam hal ini bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan Penerapan model *Kooperative Learning* dapat mencapai tujuan yang

diinginkan yaitu nilai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dicapai (ketuntasan pembelajaran mengalami peningkatan). Proses pembelajaran dengan penerapan model *Kooperatif Learning* dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru dan siswa serta hasil dari analisis nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil belajar PAI siswa Kelas VII SMPN 7 Kaur sebelum menerapkan pembelajaran Kooperatif Learning dapat diidentifikasi sebagai berikut; 1) nilai PAI yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran selalu rendah rata-rata hanya mencapai 6,15. 2) siswa pasif menerima penjelasan dari guru; 3) siswa kurang tertarik atau termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal masih di bawah 85%,
2. Hasil belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 7 Kaur setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata skor guru dan siswa pada proses pembelajaran siklus I ke proses pembelajaran siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 6.91 dan meningkat 8.00 pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 65.38% pada siklus I meningkat menjadi 96.15% pada proses pembelajaran siklus II. Sedangkan nilai rata-rata skor guru dari 33 dengan kategori baik meningkat menjadi 35 dengan kategori baik pada pembelajaran siklus II. Demikian juga dengan nilai rata-rata skor siswa pada siklus I sebesar 24 dengan kategori baik mengalami peningkatan pada proses pembelajaran di siklus II yaitu sebesar 29 dengan kategori baik.
3. Pelaksanaan Implementasi Kooperatif Learning dalam pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 7 Kaur dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anitah, Sri. W dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhartini. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairuna, Fitri. 2008. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*. Unversitas Bengkulu.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. S. B. dan Zain A. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-

- Maghza).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kaẓim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- [Http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/kumpulan-metodepembelajaran-pendampingan.html](http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/kumpulan-metodepembelajaran-pendampingan.html), Nila Kencana, 2009/05/21/
- Ibrahim, M dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UnVIIersity Press.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Lie, Anita. 2006. *Kooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Dalam Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.